

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, manusia selalu terbagi menjadi kaum kaya miskin, penindas tertindas, penguasa dikuasai. Berbagai upaya untuk mendistribusikan kekayaan telah dilakukan pada setiap peradaban. Namun upaya ini tidak membuahkan hasil yang signifikan. Ketika Islam hadir, maka mulai dikenal istilah zakat yang merupakan salah satu instrumen keuangan yang berfungsi untuk mengurangi jurang perbedaan antara orang-orang kaya dan miskin (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016). Indahnya kehidupan yang diajarkan dalam Islam melalui ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah SAW adalah saling membantu dalam segala aspek kehidupan, yang pada masa Nabi Muhammad SAW pertama kali diterapkan kepada umat islam untuk mengeluarkan zakat jika harta yang dimiliki dan bertambah, bertambahnya jumlah setiap tahunnya atau harta yang dihasilkan dari penghasilan kita sehari-hari yang rutin disimpan sebagai tabungan sudah mencapai nisab/haul dan hukumnya wajib (jika dilakukan maka akan diberi pahala jika dibiarkan berdosa) namun ada penekanannya di sini hanya pada orang-orang yang kekayaannya mencapai nisab/haul yang telah ditentukan oleh Nabi.

Pada Indonesia terdapat 45 lembaga amil zakat nasional, 35 lembaga amil zakat provinsi, dan 86 lembaga amil zakat skala kabupaten/kota. Salah satu dari beberapa lembaga amil zakat yaitu LAZISNU yang tergolong pada

lembaga amil zakat pada skala nasional. Lembaga pengelola zakat merupakan organisasi yang bertugas untuk mengelola zakat, baik dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pendaayagunaannya. Pengelolaan zakat adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam proses suatu pengumpulan, pendistribusian, dan pendaayagunaan zakat (Syamsul *et al.*, 2020).

Istilah akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan atas semua hal demi mencapai tujuan. Dalam konteks ini akuntabilitas berarti bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan. Surur (2018) menemukan prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Akuntabilitas mensyaratkan bahwa mengambil keputusan berperilaku sesuai dengan mandat yang diterimanya. Untuk ini perumusan kebijakan, bersama-sama dengan cara dan hasil kebijakan tersebut harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik.

Kepuasan secara umum dapat diartikan sebagai perasaan senang atau lega yang muncul setelah seseorang memenuhi kebutuhan, keinginan, atau ekspektasinya. Kepuasan ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hubungan interpersonal, pekerjaan, konsumsi produk atau jasa, dan lain sebagainya. Tiara (2023) menemukan bahwa kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang

terhadap realita kinerja yang dibandingkan dengan harapan yang dipersepsikan. Kepuasan dan kepercayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam suatu kehidupan bernegara karena pemerintah tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik tanpa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Surur (2018) menyatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan yang dilakukan pada yayasan dana sosial Al-Falah Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susliyanti and Binawati (2020) menemukan hasil yang berbeda yakni akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena kurangnya informasi keuangan yang disampaikan pemerintah kepada masyarakat sehingga ada atau tidak adanya akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat.

Secara umum pengertian transparansi adalah keterbukaan, hal ini mengacu pada keadaan di mana informasi atau proses dapat diakses, dilihat, dan dipahami oleh semua orang. Transparansi ialah keterbukaan dan kemudahan akses informasi. Dalam konteks ini, transparansi berarti membuka informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan carayang jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses. Pada pengelolaan zakat, tujuannya menciptakan bahwasanya tidak ada yang ditutupi, keyakinan pada lembaga pengelolaan, menciptakan opini bahwasanya, mereka kompeten, jujur, dengan terciptanya rasa keyakinan tersebut,

berbanding lurus pada masyarakat yang bisa melihat atau melakukan akses mengetahui informasi yang jelas (Kabib et al., 2021).

Aisyah *et al.*, (2022) menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan. Penelitian tersebut dilakukan pada objek Baznas Kota Jambi. Berbeda dengan penelitian Kabib *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan. Artinya transparansi memiliki peran penting terhadap kepuasan semakin terbukanya informasi organisasi maka tinggi pula kepuasan yang dirasakan para donatur, begitu pula sebaliknya.

Akuntabilitas dan transparansi menjadi tujuan setiap pengguna laporan dalam membaca informasi laporan keuangan. Selain itu, kualitas suatu laporan keuangan juga ditentukan dari aspek akuntabilitas dan transparansi. Laporan keuangan pada organisasi keagamaan dapat diartikan sebagai kewajiban wali, yaitu pengurus organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pemberi amanah yaitu donatur yang berhak mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut. dana ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dalam organisasi.

Zakat yang diperoleh dan tercatat oleh Baznas pada tahun 2019 hanya senilai Rp10,2 triliun dan dana yang disalurkan hanya senilai Rp8,6 triliun (Hidayatulloh, 2021). Kota Mojokerto mempunyai perbandingan jumlah penduduk beragama Islam sekitar 71,96% dari seluruh penduduk Kota Mojokerto, serta berbagai latar belakang profesi dan masyarakat yang cukup

heterogen yang mempunyai kewajiban membayar zakat, baik zakat fitrah ataupun zakat maal, sedangkan fenomena yang terjadi saat ini adalah potensi penerimaan zakat tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima Badan Amil Zakat. Kendalanya adalah yang pertama tidak semua unit pengumpulan zakat yang terbentuk menyetorkan dana zakat, infak, dan sedekahnya ke lazisnu Kota Mojokerto, kedua bersedekah kepada kelompok yang berhak agar kredibilitas lazisnu dapat lebih dipercaya, ketiga kurangnya sinergi dengan lembaga zakat lain yang mengelola zakat di Kota Mojokerto, keempat kurangnya kesadaran berzakat bukan disebabkan karena keengganan masyarakat untuk membayar zakat, namun juga karena kurangnya informasi dan kepercayaan dalam membayar zakat kepada organisasi pengelola zakat. Masih terdapat Muzakki yang menyalurkan melalui organisasi pengelola zakat. Untuk meningkatkan kesadaran membayar zakat, diperlukan koordinasi yang baik dengan seluruh elemen masyarakat dan instansi terkait di Kota Mojokerto baik dalam rangka optimalisasi penghimpunan maupun optimalisasi pemanfaatan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa hasil penelitian yang diperoleh inkonsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji penelitian-penelitian sebelumnya untuk membuktikan hubungan variabel akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel Independen serta kepuasan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun

pengamatan yang lebih baru serta objek penelitian yang berbeda yakni Lazisnu Kota Mojokerto. penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori yang sudah ada dan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini akan mengangkat judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepuasan Muzakki Kota Mojokerto”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kepuasan Muzakki pada Lazisnu di Kota Mojokerto?
- 2) Apakah transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap kepuasan Muzakki pada Lazisnu di Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kepuasan Muzakki pada Lazisnu di Kota Mojokerto.
- 2) Menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepuasan Muzakki pada Lazisnu di Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1) Manfaat Akademis

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap penelitian serta dijadikan pijakan penelitian terkait kepuasan terutama yang dipicu oleh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan dapat menambah pengetahuan untuk peneliti lainnya tentang LAZISNU mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, sehingga dapat meningkatkan kepuasan para Muzakki dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyalurkan zakat.

